

BAB V

KESIMPULAN

Banyak tantangan yang dihadapi dalam proses mendesain Langgeng 4WD Workshop. Mulai dari pemilihan material, memilih bentuk-bentuk ruangan, hingga dalam desain-desain furniture yang ada. Karena sebuah bengkel 4x4 berbeda dengan bengkel kendaraan pada biasanya. Juga belum ada bengkel di Indonesia yang menerapkan konsep yang mengarah kepada pelestarian lingkungan.

Pada umumnya bengkel-bengkel yang ada di Indonesia masih berpatokan kepada penggunaan material-material umum, seperti keramik. Begitu juga dengan tempat tunggunya

yang biasa-biasa saja, dengan penggunaan parket dan material-material lainnya. Lain halnya dengan langgeng auto workshop, yang memadukan material-material alam, seperti kayu, yang sifatnya daur ulang, dengan material cor expose yang hanya diberikan floor hardening sebagai finishing lantai. Sedangkan pada bagian dinding hanya dengan mengekspose bata, sehingga tidak mudah kotor dan perawatan yang murah.

Konsep ramah lingkungan juga diterapkan kepada system pengolahan listrik dimana, penggunaan listrik sangat diminimalkan. Dengan cara memperbanyak bukaan, dimana ada dinding yang memungkinkan untuk masuknya cahaya maka di maksimalkan dengan keberadaan jendela memungkinkan masuknya cahaya. Sehingga penggunaan lampu dapat diminimalkan, dan penggunaan listrik dapat diminimalkan. Banyaknya bukaan pun sangat berpengaruh kepada sirkulasi udara, dengan banyaknya bukaan maka penggunaan AC dapat diminimalkan.

Proses pengaplikasian konsep kepada desain yang ada pun bukanlah proses yang mudah. Harus selalu melalui pengkajian terlebih dahulu sehingga bisa menghasilkan desain yang senapas dan sesuai dengan keinginan. Desain yang baik juga selain enak dipandang dan enak dilihat, harus enak digunakan dan memiliki wawasan lingkungan. Sehingga desain yang dihasilkan dapat bertahan dalam waktu yang lama dan tidak hanya sekedar ikut dengan trend dan kebiasaan yang sudah lama ada.